BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disadari atau tidak dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa terlepas dari berbagi keterlibatan dan pengaruh informasi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai apa saja yang terjadi di sekelilingnya terutama yang berhubungan dengan kepentingannya. Dengan demikian manusia senantiasa mencari berbagai macam cara dalam setiap kesempatan yang dimilikinya.

Dalam mencari informasi yang di butuhkan, tentunya manusia akan melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya melalui komunikasi sehingga dengan komunikasi tersebut manusia dapat mengeluarkan pendapat dan keinginannya serta dapat menerima pendapat orang lain baik dengan cara langsung (tatap muka) maupun melalui media.

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya, yang pada awalnya berlangsung sangat sederhana dimulai dengan sejumlah ide-ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi yang kemudian dikemas menjadi sebentuk pesan untuk kemudian disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan bahasa berbentuk kode visual, kode suara, atau kode tulisan.

Komunikasi massa, dalam segala bentuknya, tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan manusia sehari-hari. Pers sebagai salah satu perwujudan komunikasi massa, lahir dari adanya kebutuhan akan berita dan informasi. Komunikasi massa merupakan salah satu domain komunikasi manusia yang telah banyak mengalami kemajuan yang pesat sejak bentuk-bentuk awalnya, dikatakan Rakhmat dalam Komala mengatakan bahwa :

> "Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khlayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat" (7:1999)

Media massa merupakan sumber kekuatan, alat control, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media merupakan forum yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Media seringkali berperan sebagai wahana pengembang kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengmbangan bentuk seni dan symbol, akan tetapi juga dalam pengertian tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma.

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik, media cetak yang dapat memenuhi criteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sebagai media cetak, surat kabar dan majalah tetap berbeda karena memiliki karakteristik yang khas.

Salah satu bagian dari komunikasi massa adalah pers dan jurnalistik. Pers dan jurnalistik dapat di ibaratkan sebagai jiwa dan raga atau jasmani dan

rohani. Pers adalah organ yang terdiri dari bagian-bagian secara fisik, yang berfungsi karena kegiatan jurnalistik, dengan kata lain, jurnalistik adalah proses kegiatan yang menghidupi organ pres beserta bagian-bagiannya.

Kebutuhan akan informasi dan komunikasi sekarang ini sudah dirasakan sebagai hal yang fundamental, karena melalui komunikasi antara manusia akan tercipta saling pengertian dan kerja sama yang baik. Perubahan masyarakat yang semakin maju dan kritis dalam menerima segala bentuk informasi yang dibuthukan dari berbagai media massa menuntut kesiapan dari para pengelola pers untuk dapat miningkatkan kualitas pemberitaannya sehingga media massa tersebut dapat dapat terus eksis di dalam penerbitan pers.

Surat kabar sebagai salah satu media pemberitaan yang bersifat universal harus dapat menangkap gejala tersebut dan dapat meningkatkan kualitas berita dalam setiap penerbitannya. Salah satu yang dapat dijadikan pijakan dalam prespektif pers adalah kualitas berita. Karena sudah menjadi salah satu ketentuan untuk menilai sesuatu harus didasarkan pada baik buruknya hal tersebut.

Adapun kualitas berita itu adalah “keakuratan, keseimbangan, objektif, ringkas atau jelas dan baru” (Charnley, 1965:22). Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya. Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi,

berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.

Harian Umum Bandung Ekspres adalah salah satu media cetak yang memberitakan berbagai informasi yang di dominasi dari wilayah regional kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung barat. Harian Bandung ekspres pun memiliki beberapa rubrik diantaranya rubric Police Line, Sportivo, Expresi, Megapolitan, Nasional, Metropolis, Arena Jabar, dan yang terahir Maung Bandung.

Rubrik Maung Bandung adalah rubrik khusus yeng memberitakan berbagai berita tentang persib yang dimana dibuat untuk mengulas seputar pemain persib. Biasanya tema berisikan tentang transfer pemain, latihan para pemain persib, dan berita lainnya yang mengenai tentang persib, Rubrik Maung Bandung ini biasanya mencapai 2 halaman sekali terbit. Keberadaan rubrik Maung Bandung sendiri sudah ada sejak Harian Umum bandung Ekspres terlahir pada tanggal 7 Februari 2009, rubrik Maung Bandung ini untuk memuasakan kebutuhan informasi tentang persib bandung, yang kita ketahui masyarakat bandung yang sangat fanatik terhadap club kebanggan masyarakat Jawa Barat. Dengan adanya rubrik Maung Bandung diharapkan masyrakat Bandung bisa lebih mengetahui informasi tentang persib.

Rubrik sendri diartikan alokasi halaman untuk memuat tulisan-tulisan tertentu yang setema. Nama halaman tersebut berisikan tulisan-tulisan bertema khusus. (Romli, 2005:113). Dalam penyajiannya rubrik Maung Bandung dikemas dalam bentuk piramida terbalik. Rubrik Maung Bandung

sendiri berisi informasi paling aktual, karena rubrik ini memberitakan khusus tentang persib.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti berharap penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang: **Sejauhmana Isi Rubrik Maung Bandung Ditinajau Dari Kualitas berita?**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sejauhmana Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Keakuratan Berita?
2. Sejauhmana Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Keobjektifan Berita?
3. Sejauhmana Isi Rubrik Maung Bandung Di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Aktualitas Berita?
4. Sejauhmana Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Kejelasan Berita?
5. Sejauhmana Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Keseimbangan Berita?
6. Sejauhmana Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Kualitas Berita?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui mengenai sejauhmana Isi Rubrik Maung Bandung Di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Kualitas Berita.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Keakuratan Berita.
2. Untuk mengetahui Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Keobjektifan Berita.
3. Untuk mengetahui Isi Rubrik Maung Bandung Di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Aktualitas Berita.
4. Untuk mengetahui Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Kejelasan Berita.
5. Untuk mengetahui Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Keseimbangan Berita.
6. Untuk mengetahui Isi Rubrik Maung Bandung di H.U Bandung Ekspres ditinjau dari Kualitas Berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi ilmiah untuk mengembangkan keilmuan khusnya Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama masa perkulihan dan diharapkan berguna meningkatkan wawasan dan ilmu di bidang jurnalistik.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, dan mahasiswa konsentrasi jurnalistik secara khusus.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dilakukan dengan maksud manfaat dari hasil yang didapat dapat menjadi sarana pembenahan bagi Harian Umum Bandung Ekspres sebagai instansi tempat dilakukan penelitian agar dapat

menghasilkan suatu pemuatan berita yang lebih berkualitas dan berguna bagi kalangan masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Onong Uchna Effendy dalam kamus Komunikasi mengatakan bahwa istilah rubrik dalam bahasa Belanda berarti ruangan pada halam surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya. Mengenai aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat. (Effendy, 1989:16)

Pers menjadi sebuah proses mediasi antara masyarakat dengan dunia. Pers diproses oleh jurnalisme unruk memiliki daya persuasi. Jurnalis media cetak yang termasuk bagian pers harus melihat berita yang berkualitas sebagai salah satu faktor penting dalam membuat berita. kualitas berita yang menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah peristiwa dimuat itu adalah :

1. *News is Accurate* (berita itu harus akurat, tepat, teliti, atau seksama) ketepatan atau ketelitian itu meliputi :

   Ketelitian fakta itu sendri artinya bahwa setiap pernyataan dalam berita, nama orang, jabatan, gelar, tempat peristiwa, hari dan tanggal peristiwa, setiap kata atau ekspresi atau kalimat definitif, setiap angka atau daya statistik, harus disajikan secra tepat dan tidak

menimbulkan kesalahpahaman baik bagi orang yang diberitakan maupun khlayak pembaca.

2. *News is Objektive* (Objektif)

Ditulis apa adanya artinya wartawan dalam memilih dan menyusun berita tidak memasukan prasangka-prasangka pribadinya atau pesan dari pihak lain, berita harus jujur merupakan erat kaitannya dengan berita interpretasi. Dalam berita atau laporan, hatus dapat mengungkapkan latar belakang yang relevan untuk menjelaskan beritayang kompleks tersebut sehinnga dpat menolong pembaca untuk dapat lebih memahaminya.

3. News is Concise and Clear (berita harus singkat dan jelas)

Penyajian berita pada hakekatnya harus sejalan dengan bentuk berita. Berita harus merupakan satu kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana. Sebuah beita yang hambar , mengambang, tidak terorganisir atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidaklah memiliki kualitas berita.

4. *News is balanced* (berita harus seimbang)

Penekanan dan kelengkapan artinya bahwa setiap fakta umumnya mempunyai hubungan yang erat dengan fakta-fakta lain

dengan membangun hubungan yang penting dengan ukuran peristiwa secara keseluruhan. Kelengkapaan yaitu bahwa kelengkapan pada umunya adalah masalah keseimbangan fakta-fakta terpilih dan menyuguhkan suatu gambaran lengkap mengenai keseluruhan peristiwa yang dapat di mengerti.

Memilih dan meyusun artinya agar berita itu baik., wartawan tidak hanya meliputi kesempatan akhir dari suatu peristiwa secran rinci melainkan wartawan tersebut mampu memilih dan meyusun fakta-fakta sehingga dapat memberikan suatu keseimbangan pandangan dari berita tersebut.

5. *News is Recent* (berita itu harus baru)

Tekanan pada unsur berita adalah penting karena pada masyarakat pada umunya menyadari tentang eksistensi alam yang bersifat sementara, segala hal selalu berubah karena konsumen berita atau pembaca biasanya menginginkan informasi yang paling baru, aktual mengenai pokok.

Artinya sebuah berita yang ada di Harian Umum Bandung ekspres khusnya rubrik Maung Bandung harus memliki berita yang berkualitas dan baik supaya masyarakat atau bobotoh bisa membaca berita persib yang aktual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Komunikasi Massa, yaitu Agenda setting yang dirumuskan oleh Becker yang ditulis oleh Jalaludin Rachmat dalam buku "Metode Penelitian Komunikasi" mengatakan:

> "Model agenda setting merupakan salah satu model teori komunikasi yang merupakan pengembangan dari model jarum hipodermik, asumsi dasar model ini membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Karena model ini mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang di berikan oleh media pada suatu persoalan. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap juga bagi masyarakat" (Rakhmat, 2000 : 68).

Tabel 1.1

Model Agenda Seting

Variable Media Massa	Variable Antara →	Variable Efek →	Variable Efek Lanjutan
-Panjang	-Sifat stimulus	-Pengenalan	-persepsi
-Penonjolan	-Sifat Khalayak	-Saliance	-Aksi
-Konflik		-Prioritas	

Gambar diatas menjelaskan bahwa efek media massa diukur dengan membadingkan dua pengkuran. Pertama peneliti mengukur agenda media dengan analisis isi yang kuantitatif, atau peneliti akan menentukab batas waktu tertentu, mengkoding berbagai isi media, dan menyusun (meranking) isi itu berdasarkan panajang (waktu dan ruang), penonjolan (ukuran headline, lokasi dalam surat kabar, frekuensi pemunculan, posisi dalam surat kabar), dan konflik (cara penyajian bahan). Selanjutnya peneliti mengukur agenda masyarakat dengan menganalisis *self-report*

khalayak. Ia menghitung topik-topik yang penting menurut khlayak, merankingnya, dan mengorelasikannya dengan ranking isi media. Ia juga menganalisis kondisi-kondisi antara (contingent conditions) yang mempengaruhi proses agenda seeting dengan meneliti sifat-sifat stimulus dan karakteristik khalayak.

Sifat-sifat stimulus menunjukan karakter *issues*, termasuk jarak *issue* (apakah *issue* itu langsung atau tidak langsung dialami oleh individu). Efek terdiri dari efek langsung dan efek lanjutan (*subsequent effects*), efek langsung berkaitan dengan issues: apakah issues itu ada atau tidak ada dalam agenda khalayak (pengenalan); dari semua issues, mana yang dianggap paling penting menurut khalayak (saliance); bagaimana issues itu diranking oleh responden dan apakah rankingnya itu sesuai dengan ranking media (proritas). Efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu) atau tindakan (seperti memilihi kontestan pemilu atau melakukan aksi protes).

Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik. Teori Agenda Setting didasari oleh asumsi demikian. Teori ini sendiri dicetuskan oleh Profesor Jurnalisme Maxwell McCombs dan Donald Shaw.

Menurut McCombs dan Shaw, "*we judge as important what the media judge as important.*" Kita cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Jika media

massa menganggap suatu isu itu penting maka kita juga akan menganggapnya penting. Sebaliknya, jika isu tersebut tidak dianggap penting oleh media massa, maka isu tersebut juga menjadi tidak penting bagi diri kita, bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali.

pengaruh agenda setting akan meningkat pada diri individu yang memberikan perhatian lebih terhadap isu-isu yang disajikan oleh media massa. Bukti-bukti empirik menunjukkan bahwa perhatian individu terhadap isi media dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, luas pengalaman, kepentingan, perbedaan ciri demografis, sosiologis.

Bukti-bukti eksperimental (Iynenger & Kinder, dalam Haryanto:2003) menunjukkan bahwa efek agenda setting akan meningkat pada individu-individu yang memberikan perhatian lebih terhadap isu-isu yang dikaji, sedangkan intensitas perhatian sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan derajat kepentingannya.

Fungsi dari Agenda seeting model seperti yang di ungkapkan M.E Mc. Combs dan D.L. Shaw dan di kutip kembali oleh Tommy Suprapto dalam bukunya berjudul ”Pengantar Teori Komunikasi” adalah sebagai berikut :

> ”Ide tentang fungsi Agenda seeting dari media massa berhubungan dengan konsep spesifik mengenai hubungan kuat yang positif antara perhatian komunikasi massa dan penonjolan terhadap topik-topik penting untuk individu khalayak. Konsep ini sinyatakan dalam istilah kausal : meningkatnya penonjolan topik atau issue dalam media massa (penyebab) yang

> mempengaruhi topik atau issue yang terdapat diantara para khalayak" (Suprapto, 2006 : 46).

Sementara itu Manhein dalam pemikiran tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media. Agenda khalayak, agenda kebijaksanaan, masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Untuk agenda media dimensi-dimensi:
   a. *Visibility* (visibilitas) jumlah dan tingkat menonjolnya berita
   b. *Audience salience*, tingkat menonjol bagi khalayak relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak
   c. *Valance* (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

2. Untuk agenda khalayak, dimensi-dimensi:
   a. *Familiarty*, keakraban derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
   b. *Personal salience*, penonjolan pribadi relevansi kepentingan dengan ciri pribadi.
   c. *Favorability*, kesenangan pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.
3. Untuk agenda kebijaksanaan, dimensi-dimensi:
   a. *Support* (dukungan) kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
   b. *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan) kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
   c. *Fredom of action* (kebebasan bertindak) nilai kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah. (Effendy, 2003:288-289).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kualitas berita menjadi syarat utama sebuah berita untuk dimuat ke masyarakat, karena dalam kualitas berita inilah terletak kepentingan dan ketertarikan khalayak. Criteria kualitas berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis atau wartawan untuk memutuskan fakta yang pantas untuk dijadikan berita.

Kualitas berita yang menjadi tolak ukur layak atau tidaknya untuk diberitakan adalah:

1. Keakuratan, Kesan ketelitian berita secara umum merupakan ketetapan atau ketelitian seorang wartawan untuk membuat berita yang baik mengenai rincian fakta yang spesifik.
2. Objektif, Ditulis apa adanya artinya wartawan dalam memilih dan menyusun berita tidak memasukan prasangka-prasangka pribadinya atau pesan dari pihak lain, berita harus jujur merupakan erat kaitannya dengan berita interpretasi. Dalam berita atau laporan, harus dapat mengungkapkan latar belakang yang relevan untuk menjelaskan berita yang kompleks tersebut sehingga dapat menolong pembaca untuk dapat lebih memahaminya.
3. Kejelasan, Penyajian berita pada hakekatnya harus sejalan dengan bentuk berita. Berita harus merupakan satu

kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana. Sebuah beita yang hambar , mengambang, tidak terorganisir atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidaklah memiliki kualitas berita.

4. Keseimbangan, Memilih dan meyusun artinya agar berita itu baik., wartawan tidak hanya meliputi kesempatan akhir dari suatu peristiwa secran rinci melainkan wartawan tersebut mampu memilih dan meyusun fakta-fakta sehingga dapat memberikan suatu keseimbangan pandangan dari berita tersebut.
5. Aktualitas, Tekanan pada unsur berita adalah penting karena pada masyarakat pada umunya menyadari tentang eksistensi alam yang selalu berubah karena konsumen berita atau pembaca biasanya menginginkan informasi yang paling baru, aktual mengenai pokok.

Rubrik Maung Bandung di Harian Umum Bandung Ekspres selalu menyajikan berita-berita yang terbaru dalam setiap pemberitaannya, ini dimaksudkan agar masyarakat dan bobotoh terus mengetahui perkembangan persib setiap hari. Dalam pemberitaannya pun selalu dilengkapi dengan kutipan dari narasumber agar berita yang ada sesuai dengan fakta yang terjadi dan lebih menguatkan pemberitaan tersebut. Rubrik Maung Bandung pun memberikan informasi agar masyarakat dan bobotoh lebih mengatahui

kegiatan persib setiap harinya, dari sebab itu Harian Umum Bandung Ekspres harus memberikan berita yang berkualitas.

Peneliti juga akan menjelaskan gamabaran teori yang digunakan dalam penelitian ini secara konseptual dan sesuai dengan agenda setting.

- Variable Media Massa

  Variabel media massa atau efek media dapat diukur dengan membandingkan dua pengukuran, yaitu peneliti menentukan batas waktu tertentu, mengklasifikasikan sesuai dengan jumlah waktu dan ruang yang digunakan untuk rubrik Maung Bandung di Harian Umum Bandung Ekspres berdasarkan:

  - Panjang : berisi panjang berita olahrga dalam rubrik Maung Bandung di Harian Umum Bandung Ekspres. .
  - Penonjolan : pengukuran berita yang berkualitas di rubric Maung Bandung.
  - Konflik : cara Harian Umum Bandung Ekpres dalam menyajikan berita didalam rubrik rubrik Maung Bandung.

- Variable antara

  Agenda Media mempengaruhi agenda khalayak dan agenda khalayak dapat mempengaruhi media. Karena diantaranya terdapat stimulus yang saling berhubungan, seperti :

  - Sifat stimulus : Menunjukan kualitas berita yang terkandung dalam rubrik Maung Bandung, dan juga berita yang ada dalam rubrik Maung Bandung terasa langsung

atau tidak langsung oleh pembaca. Berita yang ada pun akan bergantung pada letak geografis kejadian berita tersebut dengan pembaca, apakah ada di sekitar lingkungan pembaca atau jauh dari lingkungan pembaca.

- Sifat khalayak : Menunjukan variabel-variabel psikososial termasuk data demografis, keanggotaan dalam sistem sosial, kebutuhan, sikap, diskusi interpersonal, dan terpaan media.

- Variable Efek

Hasil akhir dari agenda adalah efek. Dalam agenda setting terdapat dua efek, yaitu :

- Pengenalan : Apakah rubric Maung Bandung ada atau tidak ada ada dalam agenda khalayak.
- Salience : apakah semua rubrik Maung Bandung yang ada di Harian Umum Bandung Ekspres dianggap penting oleh khalayak.
- Prioritas : bagaimana kualitas dalam rubric Maung bandung di Harian umum bandung Eksprees itu diranking oleh responden dan apakah ranking itu termasuk ranking media.

- Variable efek Lanjutan
  - Persepsi : persepsi atau pengetahuan tentang peristiwa tertentu dan juga tindakan tertentu.
  - Aksi : berupa tindakan lanjutan yang dilakuan individu setelah mendapatkan persepsi.

1.6 Konstruksi Kategori

Setiap penelitian dibutuhkan adanya penjabarn mengenai kategori dan sub-sub yang akan diteliti, dalam hal ini penjabaran tersebut disebut konstuksi kategori. Adapun init analisis dari kualitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2

Konstruksi Kategori

No	Kategori	Sub Kategori	Alat ukur
1.	Analisis isi rubrik "Maung Bandung" Di Harian Umum Bandung Eksprees Ditinjau dari Kualitas Berita	Keakuratan	Tepat
			Teliti
			Seksama
		keobjektifan	Ditulis apa adanya
			Jujur
		Kejelasan	Singkat
			Jelas
			Sederhana
		keseimbangan	Penekanan berita
			Kelengkapan berita
			Pemilihan berita
			Penyusunan berita
		Aktualitas	Paling baru
			Aktual

Sumber : Romli, 2004: 62

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat” (Rakhmat,2002:22).

Jalaludin Rakhmat juga mengatakan, “penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti tetapi belum ada kerangka teoritis yang menjelaskanya”(Rakhmat,2000:25).

Penelitian deskriptif yang peneliti buat tidak mencari atau mnjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan dari metode deskriptif yaitu mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada serta mengindentifikasi masalah dan memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku. (Rakhmat,2000:24).

Metode deskriptif yang peneliti lalukan bertujuan untuk menganalisa rubrik Maung Bandung di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Kualitas Berita.

Penelitian ini juga menggunakan tekhnik analisis isi. Pada dasarnya analisis isi merupakan suatu cara mengkoding pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui kategorisasi. Pada penelitian ini pengkodingan dilakukan berdasarkan kategorisasi yang telah disusun untuk kemudian menelaah dan memaparkan penyajian rubrik Maung Bandung ditinjau dari Kualitas berita.

Analisis isi (content Analisis) secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebagai “teks”. Teks bisa berupa makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi berusaha memamahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fiksi tetapi sebagai gejala symbol untuk mengungkapkan makna yang terkadang dalam sebuah teks dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan. (Bell, 2001:13)

1.8 Populasi dan Sampel

1.8.1 Populasi

Populasi adalah kesimpulan objek penelitian dapat berupa orang, organisasi, kelompok, lembaga, surat kabar, dan lain-lain. (Rakhmat, 2000:78).

Populasi dalam penelitian ini adalah Isi rubrik “Maung Bandung” Di Harian Umum Bandung Ekspres. Pemberitaan yang diteliti mulai tanggal 1 April 2011 sampai dengan 8 April 2011. Data lengkapnya terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Populasi Rubrik Maung Bandung
Tanggal 1-8 April 2011

no	Tanggal Terbit	Judul Berita
1	Tanggal 1 April 2011	• 500 Tempat Duduk Disiapkan untuk Bobotoh • Tinggal di Malang, Hati Tetap Persib
2	Tanggal 3 April 2011	• Evalube Ramaikan Bandung Soccer Fest 2011
3	Tanggal 4 April 2011	• Kiper Timnas Jadi Sorotan
4	Tanggal 5 April 2011	• Markus Rusak Perasaan Bobotoh
5	Tanggal 6 April 2011	• Persib vs Bontang FC Tetap di Si Jalak Harupat
6	Tanggal 7 April 2011	• DR Matangkan Pola *4-4-2*
7	Tanggal 8 April 2011	• Eka dan Abanda Pulih, Jejen Siap Meumput

Sumber: Arsip Harian Umum Bandung Ekspres 2011

1.8.2 Sampel

Menurut Jalaludin Rakhmat sampel adalah bagian yang diamati atau diteliti (rakhmat, 2000:78). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Analisis Rubrik “Maung Bandung” di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Kualitas Berita, yang di muat dari tanggal 1-8 April 2011, dan untuk penarikan sampelnya menggunakan tehnik *purposive sampling*, dimana sampel tidak diambil semuanya melainkan sampel diambil dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono, 2007 : 70)

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena ingin mengetahui apakah penelitian pada Isi Rubrik Maung Bandung di Harian umum Bandung Ekspres telah sesuai pada kualitas berita, yang menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah berita untuk di terbitkan.

Dan peneliti menggunakan uji realibilitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penghitungan dengan koefisien korelasi kontingensi, yang digunakan untuk mengkategorikan data nominal. Koefisien korelasi kontingensi ini disimbolkan “C”. dengan rumus sebagai beikut:

- Koefisien korelasi pearson's (C) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan koding atau realibilitas koding

$$\text{Pearson's } C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat menghitung setiap variabel

n = ukuran sampel dalam tabel

(1-C) x 100% = menghitung tingkat kesepakatan koding

- Untuk Chi-kuadrat (χ^2) dihitung dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)}{fh}$$

Rumus chi kuadrat digunakan untuk menghitung adannya hubungan.

(Sanapiah faisal, 2007:241).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkodingan, maka peneliti menggunakan penafsiran koefesien yaitu:

0% - 20% = korelasi yang rendah sekali

20% - 40% = korelasi yang rendah tapi ada

40% - 70% = korelasi yang sedang

70% - 90% = korelasi yang tinggi

90% - 100 = korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad,2004:32).

1.9 **Tekhnik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik-teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi pustaka

   Tehknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku atau teori-teori yang relevan dengan masalah diteliti dalam penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara adalah untuk memperoleh keterangan, mencari informasi yang lebih lengkap dengan teknik wawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

3. Lembar Koding

   Cara untuk mengumpulkan data, informasi, dan teknik analisis isi. Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara menyandi (koding) pernyataan atu tulisan agar diperoleh cirri-ciri/sifat-sifat tertentu melalui penyusunan konstuksi kategori untuk kemudian menelaah dan memaparkannya.

4. Dokumentasi

   Dokumentasu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. *Internet searching*

Tehknik yang dilakaukan untuk mendapakan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagi reverensi yang mendukung penelitian ini.

1.10 Teknnik Analisis Data

Ada 4 tahapan metodologi yang digunakan dalam tehnik analisis isi

1. Pemilihan satuan analisis yaitu satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraph atau seluruh artikel.
2. Konstruksi kategori, yaitu mendefinisikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan:
    a) Katagori khusus berkaitan dengan tujuan penelitian
    b) Katagori harus bersifat fungsional
    c) Sistem katagori harus dipakai
3. Penarikan sampel adalah memastikan bahwa sampel memiliki populasi yang dimaksudkan.
4. Mengkode data berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Setelah pengolahan data, berikutnya tinggal menganalisis dan menginterpretasikan data. Setelah semua data dikodekan, dan dapat dibedakan mana data-data yang sama dan data-data yang berbeda yang nantinya data-data tersebut akan dianalisis.

Pengkoding berjumlah empat orang yang terdiri dari Handri merupakan wartawan harian Umum Bandung Ekspres, Aqwam merupakan wartawan Harian Umum Bandung Ekspres, Iwan Setiawan merupakan wartawan Tribun Jabar, dan Rino Ahmad Muflih selaku peneliti dengan pertimbangan peneliti lebih mengetahui tentang apa yang akan diteliti, sehingga hasil yang telah dicapai oleh kedua pelaku koding dapat diperkuat oleh hasil dari peneliti sendiri. Pengkodingan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur yang telah diterapkan dalam konstruksi kategori.

Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu cara koding pernyataan atau tulisan agar diperoleh cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui oprasional variable. Dalam menyajikan berita seorang wartwan harus memahami sebuah peristiwa yang akan ditulis nya agar dapat dipahami dan dapat dimengerti oleh pembacanya.

1.11 Lokasi dan Waktu penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Harian Umum Bandung Ekspres yang berlokasi di :

Alamat : JL.Soekarno-Hatta No. 627

Telepon : (022)7302838

Email : bdgekpres@gmail.com

Website : www.bandungekpres.com

1.11.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan laksanakan dimulai pada bulan Maret 2011 hingga Juli 2011. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu sebagi berikut.

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penulisan Bab 1																								
Bimbingan																								
Seminar UP																								
Penulisan Bab II																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab III																								
Bimbingan																								
PengumpulanData Perusahaan																								
Wawancara																								
Bimbingan																								
Pengalolahan Data																								
Penulisan Bab IV																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab V																								
Bimbingan																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Kelulusan																								

Sumber: Peneliti 2011

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi: kerangka teoritis, kerangka konseptual), konstruksi kategori, Metode Penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi (meliputi: definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi dan tujuan komunikasi), tinjauan mengenai komunikasi massa (meliputi: definisi komunikasi massa, karakteristik komunikasi massa), tinjauan mengenai media massa, tinjauan mengenai surat kabar (meliputi: sejarah surat kabar, definisi surat kabar, ciri-ciri surat kabar, fungsi surat kabar), tinjauan mengenai berita (meliputi: definisi, jenis-jenis berita, dan isi berita), tinjauan mengenai Kualitas berita dan tinjauan mengenai teori-teori Model Agenda Setting.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah Harian Umum Bandung Ekspres, Sejarah Bagian Redaksi HU Bandung Ekspres, profil perusahaan, keterangan teknis, Struktur Organisasi redaksi Harian Bandung Ekspres, *job description* redaksi Harian Umum Bandung Ekspres, sarana dan prasarana Bagian Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis deskripsi, analisis deskriptif hasil penelitian (meliputi: tabel distribusi frekuensi), pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para peneliti selanjutnya.